

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Mahasiswi Yang Merantau di Banda Aceh

Siti Widya Afrila¹, Safrilsyah², Usfur Ridha³, Muslim Zainuddin⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Correspondent: [safrilsyah@ar-raniry.ac.id](mailto:sufrilsyah@ar-raniry.ac.id)

Abstract

Abstract: *Cinderella Complex* is a network of attitudes and fears that are largely suppressed so that women cannot and do not dare to fully utilize their brain and creativity. This study aims to determine the relationship between self-concept and the tendency of *Cinderella Complex* in female students who migrate in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The measuring instrument in this study is a self-concept scale compiled by researchers based on aspects of the theory put forward by Calhoun and Acocella (1990) and a *Cinderella Complex* scale that refers to the aspects put forward by Dowling's theory, (1995). The number of samples used in this study were 200 female students who migrated in Banda Aceh, sampling in this study using non-probability sampling method with purposive sampling technique. Hypothesis test using Spearman correlation technique. The results showed a correlation coefficient of $r = -0,426$ with $p = 0.000$ which indicates that there is a very significant negative relationship between self-concept and *Cinderella Complex* tendency. This means that, the higher the self-concept, the lower the tendency of *Cinderella Complex*, otherwise the lower the self-concept, the higher the tendency of *Cinderella Complex* experienced by female students who migrate in Banda Aceh.

Keywords: Self-Concept, *Cinderella Complex*, Female Student Migrant

Abstrak

Abstrak: *Cinderella Complex* adalah suatu jaringan sikap dan rasa takut yang sebagian besarnya tertekan sehingga wanita tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak dan kreativitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi yang merantau di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala konsep diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1990) dan skala *cinderella complex* yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh teori Dowling (1995). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswi yang merantau di Banda Aceh pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik *Purposive* sampling. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi dari *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,426$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex*. Artinya, semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex*, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi pula kecenderungan *cinderella complex* yang dialami oleh mahasiswi yang merantau di Banda Aceh.

Kata kunci: Konsep Diri, *Cinderella Complex*, Mahasiswi Merantau

Pendahuluan

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang memperoleh statusnya karena keterkaitan dengan perguruan tinggi, mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam masyarakat yang seringkali syarat berbagai predikat (Julia, 2020). Mahasiswa merupakan masa transisi (18-24 tahun) yaitu kategori remaja akhir dan dewasa awal, peralihan dari sekolah menengah atau perguruan tinggi ke dunia kerja. Kondisi dan keseriusan bersekolah atau kuliah sangat erat kaitannya dengan kemudahan dan kesulitan hidup selama masa transisi (Wahab, 2020).

Merantau merupakan suatu kondisi yang dialami ketika mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar daerah tempat tinggalnya. Mahasiswa yang memilih merantau, bertujuan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik yang tidak didapatkan di daerah asalnya (Ridha, 2018). Mahasiswa yang merantau kebanyakan mereka tinggal mandiri di kos, kontrakan atau asrama, yang jauh dari keluarga. Kondisi yang berbeda saat di tempat rantau dengan saat tinggal serumah bersama keluarga akan memberikan dampak signifikan dalam hal penyesuaian dan kontrol atau pengelolaan diri sendiri (Azizah dan Priyanggasari, 2021). Sebagai seorang mahasiswa, perempuan juga memiliki ketakutan tersendiri yang lebih mengarah pada aktivitas kemahasiswaan dan tuntutan-tuntutan lain seperti membuat keputusan sendiri, memiliki pola pikir sendiri, bisa bekerja dan belajar mandiri (Saputri, 2013).

Mahasiswi rantau yang jauh dari keluarga dan harus mulai mandiri dengan kehidupannya terkadang merasa terlalu takut untuk melakukan semua hal sendiri, misalnya membeli makanan dan mengambil keputusan. Hal tersebut dikarenakan, kebiasaan untuk selalu bersama orang lain. Rata-rata mahasiswi menginginkan seseorang yang selalu ada ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan, seseorang yang selalu mendengarkan cerita keluh kesah, seseorang yang dapat memberikan saran dan solusi, dan seseorang yang dapat menenangkan ketika menghadapi permasalahan. Tetapi ketika diberi pertanyaan lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa mereka bukanlah individu yang bergantung pada orang lain (Teguh & Hermaleni, 2017).

Proses menuju dewasa ini mendorong untuk mengembangkandiri untuk dapat menghadapi permasalahan atau rintangan hidup yang turut serta beraktivitas dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini banyak wanita yang menjabat sebagai pemimpin, pengusaha, polwan, dan jabatan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki kemandirian yang terus meningkat dari satu generasi ke generasi berikutnya.. Berdasarkan penelitian dari Fitri (2017) faktanya tidak semua individu terutama perempuan memiliki rasa kemandirian didalam dirinya, banyak dari mereka yang masih ketergantungan, serta keinginan untuk selalu dilindungi dan dirawat oleh orang lain. Sifat ketergantungan dan menimbulkan rasa takut yang tertekan sehingga perempuan tidak berani memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak dan kreativitas nya, ini lah yang disebut dengan cinderella complex yang dikemukakan oleh Dowling (1995).

Cinderella Complex cenderung dialami perempuan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, karena pada saat itu ada keinginan yang kuat untuk diselamatkan Dowling (1995). Keadaan tersebut terjadi karena mahasiswi-mahasiswi merasa takut untuk mandiri sehingga membutuhkan oranglain agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Santoso, Rustam, & Setiowati, 2008).

Cinderella Complex diartikan sebagai kondisi dimana seorang perempuan mengalami ketergantungan secara psikis kepada orang lain. Hal ini ditandai salah satunya oleh keinginan individu untuk dilindungi dan dirawat oleh orang lain, terutama oleh laki-laki. Seseorang yang mengalami cinderella complex akan mengharapkan orang lain untuk mengubah kehidupan mereka atau ketidaknyamanan yang mereka alami (Dowling, 1995). Menurut penelitian oleh (Anggriany & Astuti, 2003) Cinderella complex dialami pada masa remaja menuju dewasa,

sindrom cinderella complex dinilai memiliki dampak negatif terutama pada perkembangan yang dialami perempuan, salah satunya mempengaruhi cara perempuan dalam merespon lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa yang merantau di Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswa yang merantau di Banda Aceh, dimana mahasiswa yang merantau mengharapkan pengarahannya orang lain. Hal tersebut terlihat dari ketidakmampuan mahasiswa yang merantau saat kesepian dan ingin ditemani oleh sosok laki-laki dan ingin ditolong dalam hal apapun. Hal ini bersinggungan dengan beberapa aspek cinderella complex yang dikemukakan oleh Dowling (1995), salah satu di antaranya menyatakan bahwa mengharapkan pengarahannya orang lain, dan mengandalkannya laki-laki.

Menurut Dowling (1995) salah satu faktor yang mempengaruhi cinderella complex adalah konsep diri. Konsep diri yang dimiliki perempuan terdapat sebuah stereotip akan feminitas yang diberikan oleh masyarakat Wulansari (2010). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulansari (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecenderungan Cinderella Complex pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat kecenderungan Cinderella Complex. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecenderungan Cinderella Complex.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa mahasiswa yang merantau di Banda Aceh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswa yang merantau di Banda Aceh".

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswa yang merantau di Banda Aceh, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah pula kecenderungan *cinderella complex* dan semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi pula kecenderungan *cinderella complex*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian yang digunakan yaitu korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (Konsep Diri) dan variabel dependen (*Cinderella Complex*). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merantau di Banda Aceh dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa yang merantau di Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala berbentuk google form melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.

Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan Data Metode pengumpulan data menggunakan dua skala yang disusun peneliti merujuk pada teori yang digunakan, yaitu:

1. Skala Konsep Diri, disusun berdasarkan teori Calhoun & Acocella (1990). Skala ini terdiri dari 26 item pernyataan dengan indeks daya beda item dalam rentang 0,36 – 0,68 serta reliabilitasnya sebesar 0,890
2. Skala *Cinderella Complex*, disusun berdasarkan teori Dowling (1995). Skala ini terdiri dari 34 item pernyataan dengan indeks daya beda item dalam rentang 0,30 – 0,67 serta reliabilitasnya sebesar 0,912.

Metode Analisis Data

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Spearman. Selain itu, peneliti juga melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Analisis data penelitian dilaksanakan dengan bantuan program aplikasi SPSS Version 23.0 for Windows.

Hasil

Deskripsi data penelitian berdasarkan data hipotetik (data yang diperoleh dari skala yang disusun) dan data empirik (data yang diperoleh dari penelitian). Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Deskripsi data penelitian berdasarkan skor hipotetik dan skor empirik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
KonsepDiri	84	21	52,5	10,5	84	38	68,20	7,19
Cinderella Complex	120	30	75	15	111	42	61,50	8,59

Pada tabel 1. Didapati skor rata-rata konsep diri empirik (68,20) lebih rendah skor hipotetik (52,5), skor rata-rata *cinderella complex* empirik (61,50) lebih tinggi dari skor hipotetik (75).

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Hasil kategorisasi dapat dilihat pada variabel *cinderella complex* tabel 2. Berikut.

Tabel 2.
Kategorisasi Cinderella Complex

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase
Rendah	$X < 52,91$	27	13,5%
Sedang	$52,91 < X < 70,09$	153	76,5%
Tinggi	$70,09 < X$	20	10%
Jumlah		200	100%

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa Cinderella complex Sebagian besar subjek berada pada kategori sedang ke rendah (90%) dan hanya 10% dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang merantau di banda aceh mengalami kecenderungan *cinderella complex* yaitu pada kategori

rendah sebanyak 27 mahasiswi (13,5%), kategori sedang sebanyak 153 mahasiswi (76,5%), dan kategori tinggi sebanyak 20 mahasiswi (10%). Dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan *cinderella complex* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai $p > 0,05$ pada variabel konsep diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya, diperoleh nilai $p < 0,05$ pada variabel *cinderella complex* dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Uji linearitas diperoleh $F = 127,208$ dengan nilai $p < 0,05$, yaitu 0,000. Artinya, kedua variabel memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus serta kedua variabel saling berhubungan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi rho (ρ) dari Spearman. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai R Square (r^2) = 0,327. Artinya, terdapat 32,7% pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan *cinderella complex*. Sementara 67,3% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain seperti pola asuh, dan kematangan pribadi.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	R	P
Konsep Diri		
<i>Cinderella Complex</i>	-0,426	0,000

Hasil uji hipotesis pada tabel 3. menunjukkan bahwa koefisien korelasi yaitu (r) = - 0,426 dengan signifikansi (p) = 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *cinderella complex*. Hasil hipotesis menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan. Dengan demikian hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi pula kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswi.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel konsep diri dengan *Cinderella Complex*. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah *Cinderella Complex* pada mahasiswi yang merantau di Banda Aceh, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah Konsep Diri pada mahasiswi maka semakin tinggi kecenderungan pada mahasiswi yang merantau di Banda Aceh.

Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari Measures of Association dengan hasil analisis tersebut menunjukan nilai R Squared (r^2) = 0,327 yang artinya 32,7% pengaruh konsep diri terhadap *Cinderella Complex*, sementara 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain konsep diri. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh konsep diri terhadap *Cinderella Complex* berperan rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukan bahwa sebanyak 14 (7%) mahasiswi memiliki tingkat konsep diri berada pada kategori rendah, 139 (69,5%) mahasiswi berada pada kategori sedang, dan 47 (23,5%) mahasiswi berada pada kategori tinggi. Sedangkan mahasiswi yang memiliki tingkat kecenderungan *Cinderella Complex* yang rendah sebanyak 27 (13,5%) mahasiswi, 153 (76,5%) mahasiswi berada pada kategori sedang, dan 20 (10%) mahasiswi berada pada kategori tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswi

memiliki tingkat Konsep Diri dan kecenderungan *Cinderella Complex* berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan tinggi.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sehingga seseorang merasa bahwa dirinya tidak cukup berharga dibandingkan orang lain. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sehingga dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2010) Analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,426$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara Konsep Diri dengan kecenderungan *Cinderella Complex*. Semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *Cinderella Complex*. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi kecenderungan *Cinderella Complex*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Karundeng (2019) dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan *Cinderella Complex* pada Remaja Akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Konsep Diri dengan *Cinderella Complex* pada remaja akhir.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa konsep diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *Cinderella Complex*. Semakin tinggi konsep diri akan mengakibatkan tingkat kecenderungan *Cinderella Complex* yang rendah, begitupun sebaliknya semakin rendah Konsep Diri akan mengakibatkan semakin tinggi *Cinderella Complex*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan penyebaran skala yang dilakukan secara online dengan menggunakan link *google form* dan disebarluaskan secara personal chat melalui aplikasi *Instagram* dan aplikasi *WhatsApp*, menyebabkan pengisian skala tidak dapat dipantau langsung oleh penelitian dalam proses pengisiannya. Hal itu memungkinkan adanya pengisian skala secara asal-asalan atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengisian skala secara asal-asalan juga dapat terjadi karena responden merasa bosan dalam membaca dan mengisi skala dengan jumlah item yang banyak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi rho (ρ) sebesar $-0,426$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan *Cinderella Complex* pada mahasiswi yang merantau di Banda Aceh. Artinya semakin tinggi Konsep Diri maka semakin rendah *Cinderella Complex* pada mahasiswi yang merantau di Banda Aceh dan begitu juga sebaliknya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Analisis Measure Of Association diperoleh nilai $r^2 = 0,327$. Hal ini berarti terdapat 32,7% pengaruh konsep diri terhadap *Cinderella Complex*, sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh dan kematangan pribadi.

Penelitian ini menyarankan kepada mahasiswi merantau perlu memahami tentang *Cinderella Complex* dengan mengikuti penyuluhan, seminar dan kegiatan yang membahas tentang *Cinderella complex*. Selain itu, mahasiswi merantau perlu memahami kecenderungan *Cinderella complex* dengan meningkatkan Konsep Diri yang positif dengan cara mengetahui identitas diri dan menghargai diri sendiri

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Cinderella Complex*, Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak lagi referensi yang lebih update, sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, N. dan Astuti, Y.D. (2003). *Hubungan antara Pola Asuh Berwawasan Jender dengan Cinderella Complex*. Psikologika. No.16. Tahun VIII.
- Azizah, Nur dan Al Thuba Septa Priynggasari. (2021). Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan *Cinderella Complex* pada mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol 16 (2).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dowling, Colette. (1995) *Tantangan Wanita Modern: Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Alih bahasa: Santi, W.E., Soekanto. Jakarta: Erlangga.
- Fitri, E. A. (2017). *Hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Julia.A. (2020). *Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa Di Era Kekinian Untuk Mendukung Sustainable Development Goal'S 2030 (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan 2017)*. 2(1), 48-58
- Mayangsari, M.D. (2013) *Peranan Pola Asuh Otoriter terhadap Kecenderungan Cinderella Complex dan Prokrastinasi Akademik pada Remaja Perempuan*. *Psikologi Proyeksi*. Vol.8, No.1.
- Ridha, A. A. (2018). Task commitment pada mahasiswa suku Bugis yang merantau. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 66-76. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>
- Santoso, Agus Aji, Amrizal Rustam, dan Erni A Setiowati. (2008). *Kematangan Beragama dan Cinderella Complex pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UNISSULA*. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol.3. No.1.
- Saputri, D. K. M. (2013). *Hubungan konsep diri dengan kecenderungan Cinderella complex pada siswa SMA Taman Harapan Malang*. *Psikovidya*, 17(2).
- Teguh, R. F., dan Hermaleni. (2017). *Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswa Perempuan Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh*. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 8, No.2.
- Wahab, R. (2020). *Menjadi Insan Mandiri dan Produktif*. Karanganom: Seven
- Wulansari, S. (2010). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex*. Ringkasan Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.